

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Wibisono & Mulyani, 2019). Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulannya.

Jenis penelitian dari segi pendekatan dibagi menjadi dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang diteliti, yaitu efektivitas, efisiensi dan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan setelah diberlakukannya Undang-undang nomor 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah dan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 124 Tahun 2017 tentang pemberian keringanan pokok dan penghapusan sanksi administrasi piutang pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan untuk tahun pajak sebelum dikelola pemerintah daerah.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut (Sugiono, 2014) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas, standar dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh kabupaten atau kota yang berada di Indonesia.

3.2.2. Sampel

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu *purpose sampling*, yaitu penentuan sampel dengan mengambil data-data tertentu yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, artinya data yang diambil merupakan data yang memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian (Sulistyo, 2010:29). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Beberapa cara yang dapat digunakan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan untuk menyusun skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan meliputi :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian dilakukan (Siregar, 2017). Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, yaitu teknik pengumpulan data langsung dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari objek penelitian beserta keterangan tambahan lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Siregar, 2017). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data tersebut dengan mempelajari literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, literature tersebut diambil dari :

- a. Buku-buku wajib dan buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas maupun yang diteliti, seperti buku-buku yang membahas tentang perpajakan.
- b. Undang-undang dan Peraturan Daerah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas ataupun yang diteliti, seperti Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 dan Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta nomor 124 Tahun 2017.
- c. Laporan Keuangan Pendapatan Daerah Provinsi DKI Jakarta.
- d. Bacaan-bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas maupun yang diteliti, seperti jurnal perpajakan, berita atau artikel di internet, dan lainnya.

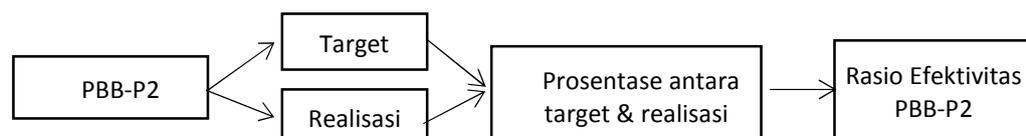
3.4. Operasionalisasi Variabel

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

- a. Teknik menghitung Efektivitas

Skema rasio efektivitas pemungutan sub pajak daerah dapat memberikan gambaran kinerja pemerintah daerah dalam merealisasikan pungutan sub pajak daerah terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya.

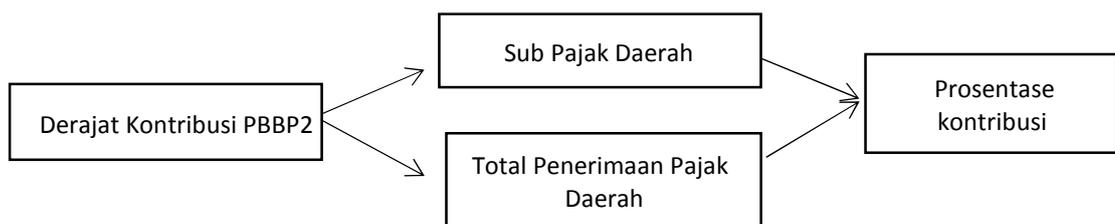
Gambar 3.1. Alur Perhitungan Rasio Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan



b. Teknik Menghitung Kontribusi

Skema derajat kontribusi menunjukkan peran sub pajak daerah terhadap total pendapatan daerah yang memberikan gambaran kontribusi atau sumbangan sub pajak daerah terhadap pajak daerah.

Gambar 3.2. Alur Perhitungan Rasio Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan :



c. Teknik *Trend*

Garis *trend* dalam metode ini diperoleh dengan cara menentukan persamaan garis yang mempunyai jumlah terkecil dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis *trend*. Metode kuadrat terkecil ini yang paling banyak digunakan dalam analisis deret berskala untuk peramalan bisnis. Rumus penghitungannya :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Dalam hal ini

Y' = adalah nilai dari ramalan dengan *trend*.

a = nilai tetap (konstanta) atau nilai Y' pada X sama dengan nol.

b = kemiringan (slope) atau perubahan nilai Y dari waktu ke waktu.

x = periode waktu ke waktu.

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu dengan melakukan perhitungan angka berdasarkan informasi-informasi yang berhubungan langsung dengan penelitian

ini. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang diteliti.

3.5.1. Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Untuk bisa menjawab rumusan masalah yang pertama, dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui Tingkat Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan di DKI Jakarta dengan rumus rasio efektivitas menurut Mahmudi sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efektivitas PBBP2} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PBB} - P2}{\text{Target Penerimaan PBB} - P2} \times 100\%$$

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung Tingkat Efektivitas dari Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) adalah:

- 1) Memasukan data realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dari tahun 2013- 2019 kedalam rumus.
- 2) Masukan data target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan tahun 2014-2019 kedalam rumus.
- 3) Menghitung realisasi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dibagi dengan target penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan menggunakan rumus Rasio Efektivitas.
- 4) Memasukan hasil perhitungan tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dari tahun 2013- 2019 kedalam tabel Efektivitas Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan
- 5) Menganalisis dan menarik kesimpulan tingkat efektivitas dengan cara membandingkan antara realisasi tingkat efektivitas dengan kriteria efektivitas, sebagai berikut :

Tabel 3.1. Klasifikasi Rasio Efektivitas

Presentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90%-99%	Cukup Efektif
75%-89%	Kurang Efektif
>75%	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi

Perhitungan tingkat efektivitas tersebut dapat dinilai dengan kriteria berikut :

- a) Presentase yang dicapai lebih besar dari 100% dinilai sangat efektif.
- b) Presentase yang dicapai sama dengan 100% dinilai efektif.
- c) Presentase yang dicapai antara 90-99% dinilai cukup efektif.
- d) Presentase yang dicapai antara 75-89% dinilai kurang efektif.
- e) Presentase yang dicapai kurang dari 75% dinilai tidak efektif.

3.5.2. Analisis Tingkat Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PBB-P2)

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kontribusi dari Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan terhadap pendapatan daerah, Adapun rumus dan langkah-langkah yang digunakan untuk menghitungnya.

Menurut Mahmudi, rumus derajat kontribusi sub pajak daerah adalah :

$$Rasio\ Kontribusi\ PBBP2 = \frac{Penerimaan\ PBB - P2}{Total\ PAD} \times 100\%$$

Langkah- langkah yang digunakan untuk mengetahui kontribusi pajak bumi dan bangunan terhadap pendapatan daerah yaitu:

- 1) Memasukan data realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Tahun 2013-2019
- 2) Memasukan data penerimaan Pendapatan Asli Daerah 2014-2019 ke dalam rumus

- 3) Menghitung data realisasi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dan data Pendapatan Asli Daerah ke dalam rumus kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan
- 4) Memasukan hasil hitungan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan ke dalam Tabel kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan.
- 5) Menganalisis dan menarik kesimpulan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dengan cara membandingkan antara hasil perhitungan kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dengan kriteria kontribusi, sebagai berikut :

Tabel 3.2. Klasifikasi Rasio Efektivitas

Presentase	Kriteria
>50%	Sangat Baik
40.10%-50%	Baik
30.10%-40%	Cukup Baik
20.10%-30%	Sedang
10.10%-20%	Kurang
0.00%-10%	Sangat Kurang

Sumber: Munir, dkk

Perhitungan besarnya kontribusi tersebut dapat dinilai dengan kriteria berikut

- a) Presentase yang dicapai antara 0%-10% dinilai sangat kurang.
- b) Presentase yang dicapai antara 10,10%-20% dinilai kurang.
- c) Presentase yang dicapai antara 20,10%-30% dinilai sedang.
- d) Presentase yang dicapai antara 30,10%-40% dinilai cukup baik.
- e) Presentase yang dicapai kurang dari 40,10%-50% dinilai baik.
- f) Presentase yang dicapai lebih dari 50% dinilai sangat baik

3.5.3. Analisis *Trend* Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Metode *trend Least Square* digunakan untuk metode forecast dimana teknik statistika dan matematis dipakai sebagai alat primer dalam

penyusunan peramalan, sedangkan pendapat dipakai sebagai pelengkap. Metode Kuadrat Terkecil (*Least Square Method*) adalah metode untuk menghitung nilai *trend* pada tahun berjalan dan untuk mencari *forecast* pada periode yang akan datang. Untuk menghitung nilai *trend* dan *forecast* terlebih dahulu menaksir nilai a dan b pada persamaan $Y = a + bX$. nilai X dihitung dengan mengacu pada panduan jika :

Data Gasal maka X :, -3,-2,-1,0,1,2,3 ,

Data Genap maka X :, -3, -1,1,3 ,

persamaan untuk menaksir nilai a dan b adalah:

dimana : $a = \frac{\Sigma y}{n}$ $b = \frac{\Sigma y}{\Sigma x^2}$

Keterangan:

Y= Variabel yang akan diramalkan.

a= Konstanta.

b= Koefisien Korelasi.

x= Unit waktu/ periode yang dapat dinyatakan dalam tahun.